

RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI
(Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya Di Desa
Sapanang Kabupaten Bulukumba)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Politik Pada
Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik
UIN Alauddin Makassar



Oleh:

IRA LESTARI
NIM: 30600113007

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Lestari

NIM : 30600113007

Tempat/Tgl. Lahir : Sapanang, 17 Juni 1995

Jurusan/Prodi : Ilmu Politik

Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik/ Strata 1 (S1)

Alamat : Perumahan Saumata Indah Blok K/6

Judul : RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI

(Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya
di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duflikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 09 Oktober 2017

Penyusun,

Ira Lestari

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba)*”. Yang disusun oleh **IRA LESTARI**, Nim: 30600113007, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah diselenggarakan pada **Senin, 21 Agustus 2017 M**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik.

Samata, 09 Oktober 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdullah, M. Ag
Sekretaris : Syahrir Karim, M.Si, Ph.D
Munaqisy I : Drs. H. Ibrahim, M.Pd
Munaqisy II : Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si
Pembimbing I : Dr. Tasmin, M.Ag
Pembimbing II : Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

(.....)
Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP: 19590704 1989031 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar
Kampus II: Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa ☎ 424835, Fax: 424836

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji dan Pembimbing penulis skripsi saudara **Ira Lestari**, NIM: 30600113007, Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul *"RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba)"*. Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk Melaksanakan Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

Samata, 14 Agustus 2017

PENGUJI I

Drs. H. Ibrahim, M.Pd
NIP.19590602 199403 1 001

PENGUJI II

Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si
NIP. 19750906 200501 2 005

PEMBIMBING I

Dr. Tasmin Tanggareng, M.Ag
NIP. 19640815 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA
NIP. 19780528 201101 2 004

KETUA JURUSAN

Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si
NIP.19750312 200604 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, hanya dengan izin-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw dan keluarga serta sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang diridhai Allah swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah membantu penulis selama ini, mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Bapak Syahrir Karim, M.Si., Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu

Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Bapak Dr. H. Tasmin Tanggareng, M.Ag dan Ibu Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA., selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan ide kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen, pegawai dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih serta motivasi, nasihat, dan pelayanannya selama penulis dalam perkuliahan.
6. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan fasilitas dan membantu menyediakan referensi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Terutama dan istimewa kepada Ayahanda Razak dan Ibunda Raba tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian dan motivasi dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulisan sampai sekarang ini.
8. Keluarga besar penulis terkhusus kakanda Humriani, S.Sos yang selalu membantu saya selama kuliah bahkan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudara seperjuangan terutama Ilmu Politik 013 yang selalu ada selama kurang lebih empat tahun. Senior dan junior serta keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik yang telah

memberikan semangat, kebersamaan dan bantuannya kepada penulis selama menumpuh perkuliahan bahkan penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman KKN angkatan 53 UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelajaran tentang arti pentingnya kebersamaan dan mengajarkan kepada penulis tentang kerjasama tim dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Samata, 09 Oktober 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Ira Lestari

NIM: 30600113007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	12
D. Tinjauan Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	16-29
A. Konsep Negara.....	16
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30-32
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek/Objek Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	33-69
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1.	Desa Sapanang.....	33
2.	Kelompok Tani Desa Sapanang	47
B.	Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya	53
C.	Faktor Penghambat dan Pendukung Kelompok Tani	
	Sapaya	63
BAB V	PENUTUP.....	70-71
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Impilkasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel I Jarak Pusat Pemerintah Di Desa Sapanang	32
Tebel 2 Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sapanang.....	34
Tabel 3 Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Sapanang Pada Tahun 2017	35
Tabel 4 Jumlah KK Berdasarkan Pekerjaan Pekerjaan Pada Tahun 2017..	36
Tabel 5 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Desa Sapanang	37
Tabel 6 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sapanang.....	38
Tabel 7 Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sapanang.....	39
Tabel 8 Pejabat Administrasi Pemerintahan di Desa Sapanang.....	42
Tabel 9 Struktur Organisasi Kelompok Tani Sapaya.....	50



ABSTRAK

Nama : Ira Lestari

NIM : 30600113007

Judul : RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba)

Skripsi ini berfokus pada Upaya Pemberdayaan di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba (Studi tentang upaya pemberdayaan kelompok tani sapaya”) Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam sub masalah atau pernyataan peneliti, yaitu: Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat kelompok tani sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba dan apa faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pengelola dan anggota Kelompok Tani Sapaya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, Peneliti melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya Kelompok Tani Sapaya merupakan kelompok sebagai tempat perbaikan ekonomi, tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran untuk memperbaiki kesejahteraan mereka melalui kegiatan peternakan sapi, pendekatan partisipatif yaitu upaya pendidik melibatkan anggota mulai dari perencanaan sampai evaluasi program. Keberhasilan Kelompok Tani Sapaya yaitu anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan, meningkatnya kesejahteraan mereka yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota, hubungan sosial terjalin baik. Hambatan kelompok tani sapaya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak pengelola dan pendukung kelompok tani sapaya yaitu dorongan yang baik dan partisipasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian untuk memberikan tambahan modal usaha. Dengan keefektifan dan efisien program ini, maka diharapkan pendampingan dari pemerintah setempat dan pengelola kepada setiap anggota.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya selalu dilandasi oleh tujuan untuk menciptakan keadilan dan kemampuan bagi seluruh rakyat. Proses pembangunan disegala bidang yang saling terkait dan saling menunjang satu sama lain sebagai wujud pembangunan nasional, termasuk di dalamnya “Pembangunan Kesejahteraan Sosial”.

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

Pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila memenuhi dua kriteria, yaitu: terpenuhinya kebutuhan pokok, setiap individu rakyat, baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan dan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia,

mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial dalam membangun ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan sebagai suatu usaha dalam memperbaiki situasi perekonomian di mana berbagai kegiatan ekonomi diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi semua anggota masyarakat, hasilnya dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat, sementara penyelenggaraan kegiatan ekonomi itu pun berada di bawah pengendalian atau pengawasan anggota-anggota masyarakat. Dalam kehidupan ekonomi nasional dikaitkan dengan bunyi Pasal 33 ayat (1) UUD 1945, kondisi perekonomian seperti itulah disebut sebagai perekonomian usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹

Di dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1995, dijelaskan mengenai pentingnya usaha kecil:²

Pertama, bahwa dalam pembangunan nasional, usaha kecil sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategi untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Kedua, bahwa sehubungan dengan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dalam menjawab tantangan perkembangan ekonomi di masa yang akan datang.

¹Beddu Amang, *Ekonomi Rakyat Usaha Kecil dan Koperasi* (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 1995), h. 7.

²Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), h. 196.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk sekaligus sebagai kekuatan dalam pembangunan bangsa yang berorientasi kerakyatan, maka pendekatan konsep pembangunan harus bertujuan untuk pembangunan kesejahteraan manusia yang sesuai harkat dan martabat manusia dengan memperhatikan kemampuan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.

Islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagai mana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama dapat membantu saudara yang sedang membutuhkan. Islam selalu mengajarkan untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan inipun sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Firman Allah dalam QS. Al-Qashash/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.³

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkan leema, 2009), h. 394.

Ayat di atas menjelaskan bahwa carilah yang Allah anugerahkan dan itu bisa membuat bahagia, baik itu urusan dunia maupun akhirat yang tentunya tidak merugikan orang lain apalagi merusak fasilitas yang sudah ada di muka bumi ini.

Dengan demikian pembangunan yang berorientasi kerakyatan perlu menggali kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat serta mencermati kelemahan-kelemahan sehingga dapat ditemukan cara-cara atau metode yang paling tepat untuk mengembangkan potensi dan sumber dalam suatu masyarakat, serta dukungan yang baik dari aspek permodalan.⁴

Ada tiga asumsi yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan pengembangan masyarakat sebagai berikut:⁵

Pertama, pada intinya upaya-upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhan material dan spiritual dapat dipenuhi. Pengembangan masyarakat merupakan perwujudan dari tawaran sebuah proyek usaha kepada masyarakat sebuah pembenahan struktur sosial yang mengedepankan keadilan, pengembangan masyarakat serta merencanakan dan menyiapkan sesuatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Kedua, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang memiliki. Kerangka pemahaman

⁴Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*, h. 31-32.

⁵Soejatmoko, *Social Energy as a Development Resource* (Jakarta: Kumarin Press, 1987), h. 20.

ini akan menjerumuskan kepada usaha-usaha yang sekedar memberikan kesenangan sesaat dan bersifat tambal sulam. Misalnya pemberian bantuan dana segar kepada masyarakat, hanya akan mengakibatkan hilangnya kemandirian dalam masyarakat tersebut atau timbulnya ketergantungan kepada pihak lain.

Ketiga, pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kepada kualitas kehidupannya. Soejatmoko mengemukakan bahwa ada suatu proses yang seringkali dilupakan, bahwa pembangunan adalah sebagai *social learning*.

Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif dimana kehidupan berkeluarga, bertetangga tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan pada terpenuhinya kebutuhan bersama. Dalam hadits Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِ)

Artinya:

Diriwayatkan dari Abi Musa ra. di berkata, "Rasulullah saw. Pernah bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (HR. Bukhari)⁶

⁶Achmad Sunarto, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari* (Jakarta: ANNUR, 2005), h. 269.

Arah pembangunan masyarakat desa yang paling efektif dan tepat untuk mencapai tujuan adalah program yang melibatkan atau memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menerapkan pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh dengan melibatkan seluruh aspek pembangunan serta menggunakan kemitraan untuk membuka akses dalam menciptakan keberdayaan masyarakat yang serasi, selaras dan seimbang. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam konteks pemikiran ini, upaya memberdayakan masyarakat haruslah diawali dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang atau dikembangkan. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian maka masyarakat tersebut sudah punah. Dengan demikian maka pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya atau potensi yang dimiliki, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, sehingga orang

atau masyarakat menjadi berdaya, lepas dari ketergantungan, kemiskinan dan keterbelakangan.⁷

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Dengan demikian kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Beranggotakan petani-nelayan; (2) Hubungan antara anggota erat; (3) mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah usaha taninya; (4) Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha; (5) Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis; (6) Mempunyai tujuan yang sama.

Relasi negara dan kelompok tani sangat banyak, diantaranya adalah bantuan kepada kelompok tersebut. Bantuan yang berasal dari pemerintah berawal dari musyawarah masyarakat Desa Sapanang yang mengajarkan permintaan melalui Kelompok Tani. Hal yang membuat pertanian di Desa Sapanang semakin maju adanya bantuan penyuluhan yang diberikan pemerintah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Sapanang. Meningkatnya pola pikir petani dalam melakukan pekerjaannya dibidang pertanian membuat semakin maju kualitas hasil produksi. Terbukti dengan adanya rancangan-rancangan dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk

⁷Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 99.

mensejahterkan masyarakat. Peran pemerintah dalam pemerataan ekonomi masih dilakukan sampai saat ini. Dalam memperdayakan masyarakat Desa Sapanang yang dinaungi oleh Dinas Pertanian diantaranya dengan pemberian bantuan dan memfasilitasi sarana dan prasana, juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina dan mengarahkan bagi Kelompok Tani.

Dalam kegiatan pemberdayaannya, kelompok tani telah berupaya untuk mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan adanya peran gabungan kelompok tani, yang mana nantinya pekerjaan tersebut akan dilakukan sendiri oleh masyarakat petani setelah mereka diberdayakan dengan pembekalan ilmu pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan sehingga gabungan kelompok tani tersebut dapat menjadi sarana/wadah informasi untuk peningkatan pemberdayaan petani. Sesuai dengan point di atas dalam ajaran agama Islam dijelaskan pada surat Ali Imran/3:104.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁸

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkan leema, 2009) h. 63.

Orang yang diajak bicara dalam ayat ini adalah kaum mu'minin seluruhnya. Mereka terkena ta'lif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal, sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar ma'ruf nahi munkar), segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar.

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang khususnya kelompok rentang dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Pemberdayaan kelompok tani tersebut berada dalam konteks penguatan kelembagaan. Untuk dapat berkembang sistem dan usaha agribisnis memerlukan penguatan kelembagaan baik kelembagaan petani, maupun kelembagaan usaha dengan pemerintah berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri.⁹

⁹Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 41-42.

Di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba, masih terdapat masyarakat yang kurang mampu dalam mengelola usaha mereka sendiri, sehingga perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat maupun pemerintah daerah. Dengan adanya kelompok tani dapat membantu meringankan kesulitan-kesulitan mereka.

Berangkat hal-hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian atas Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (Studi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya Di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba)

b. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan, dari segi Tentang Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya Di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Bahwa Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi
-

dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak.

- b. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah dan rentan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.
- c. Masyarakat Desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian yang sama di sektor bercocok tanam, peternakan, perikanan atau gabungan dari semuanya itu yang sistem budaya mendukung mata pencahariannya itu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Sapaya dalam pemberdayaan di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya masyarakat di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kelompok tani Sapaya dalam pemberdayaan di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba.

2. Adapun Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini antaranya:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka akan dapat mengetahui upaya Kelompok Tani Sapaya dalam pemberdayaan di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

- a. Mutiara Pertiwi alumni Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2008 dengan judul "Analisis Efektivitas gabungan kelompok tani Sebagai Program Pemberdayaan Rakyat Miskin Perkotaan di Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan". Skripsi ini membahas tentang mendeskripsikan kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Pasanggrahan, menganalisis efektivitas gabungan kelompok tani dalam program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan Pasanggrahan dan merumuskan implikasi kebijakan atas

pelaksanaan gabungan kelompok tani dalam program penanggulangan kemiskinan yang telah dijalankan.¹⁰

- b. Agus Santoso alumni Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta menulis dengan bentuk skripsi pada tahun 2008 dengan judul “Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hampan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten”. Skripsi ini lebih fokus pada efektivitas kelompok tani dengan adanya efektifitas kelompok tani akan menjadikan kelompok tani untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok ataupun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok ke arah yang lebih produktif dan efektif. sedangkan peneliti lebih cenderung pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani.¹¹
- c. Mukhoffifatus Syafa’ah alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menulis dengan bentuk skripsi pada tahun 2015 dengan judul “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati ”Skripsi ini membahas peranan kelompok tani untuk memberdayakan ekonomi masyarakat muslim. Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan

¹⁰Mutiara Pertiwi, *Analisis Efektivitas gabungan kelompok tani Sebagai Program Pemberdayaan Rakyat Miskin Perkotaan di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan: “Skripsi”* (Institut Pertanian Bogor, 2008).

¹¹Agus Santoso, *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hampan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. “skripsi”* (Universitas Sebelas Maret Surakarta,2008).

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sedangkan peneliti fokus pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani.¹²

- d. Irmayanti alumni Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin menulis dengan bentuk skripsi pada 2013 dengan judul “Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros) ”Skripsi ini membahas tindakan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan ekonomi kelompok tani. Program penyuluhan pemerintah dan proses pemberian bantuan masih kurang maksimal. Dikarenakan banyak faktor hambatan dan masalah yang dihadapi, mulai dari masalah hambatan memaksimalkan proses penyuluhan pertanian hingga proses penyaluran bantuan. Sedangkan peneliti fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat kelompok tani.¹³
- e. Ristinura Indrika alumni Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2013 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Tanjung dalam Kualitas Hidup di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak

¹²Mukhoffatus Syafa'ah, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati*. “Skripsi” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

¹³Irmayanti, *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)*. “Skripsi” (Universitas Hasanuddin, 2013).

Kabupaten Temanggung”. Skripsi ini membahas tentang program gabungan kelompok tani yang merupakan sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk kualitas hidupnya dan kesejahteraan keluarga sehingga hubungan sosial terjalin baik melalui kegiatan pembuatan ceriping ketela, dengan pendekatan partisipatif yaitu upaya pendidik melibatkan anggota melalui dari perencanaan sampai evaluasi program.¹⁴

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan berbeda, baik dari segi persepsi kajian maupun dari segi metodologi. Dalam hal ini peneliti lebih terfokus pada Kelompok Tani Sapaya dalam pemberdayaan di Desa Sapanang Kabupaten Bulukumba.



¹⁴Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program gabungan kelompok tani Tanjung dalam Kualitas Hidup di Desa Wonokerso, Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung: “Skripsi”* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Negara

Negara adalah gagasan yang telah lama lahir, dirintis oleh Prusia di bawah Otto Von Bismarck sejak tahun 1850-an. Dalam Encyclopedia Americana disebutkan bahwa *welfare state* adalah "*a form of government in which the state assumes responsibility for minimum standards of living for every person*" (bentuk pemerintahan di mana negara dianggap bertanggung jawab untuk menjamin standar hidup minimum bagi setiap warga negaranya). Negara-negara di dunia dulu menganut beberapa paham atau pemikiran, terutama pada negara-negara dikawasan benua Eropa. Karena dikawasan ini dulunya lahir banyak sekali filosof-filosof besar dan terkenal dengan hasil pemikiran mereka, salah satunya yakni Karl Marx.

Secara historis Marxisme adalah filsafat perjuangan kelas buruh untuk menumbangkan kapitalisme dan membawa sosialisme ke bumi manusia. Sejak ajaran ini dikemukakan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels beberapa puluh tahun yang lalu dan terus berkembang, pemikiran ini telah mendominasi perjuangan buruh secara langsung maupun tidak langsung. Marxisme adalah sebuah paham yang mengikuti pandangan-pandangan Karl Marx. Marxisme adalah buah karya intelektual, lantaran doktrinnya digunakan secara politik dan menghadirkan fenomena intelektual yang penting sampai saat ini. Nilai intelektual marxisme pada umumnya tidak hanya bersifat sejarah namun sampai saat ini masih memiliki relevansi intelektual. Karya

Marx mengandung pernyataan-pernyataan kaya makna tentang unsur dan struktur masyarakat yang perlu menjadi perhatian, terlepas dari masalah politik atau ideologi. Konsep awal yang paling mendasar menurut Karl Marx adalah segala perubahan yang terjadi dalam sosial masyarakat disebabkan oleh struktur ekonomi pada sosial masyarakat tersebut. Sebuah ekonomi yang unggul dalam masyarakat akan membentuk dan mewarnai seluruh sosial masyarakat.¹⁵

Menurut Marx masyarakat bukan terdiri atas individu-individu melainkan terdiri atas kelas-kelas. Yang dimaksud dengan kelas ialah kelompok orang yang memiliki pola hubungan yang sama terhadap sarana produksi. Karena mereka memiliki pola hubungan yang sama terhadap sarana produksi, mereka mengembangkan pandangan yang khas terhadap diri mereka dan dunia sekitar. Secara sederhana, kelas sosial adalah golongan dalam masyarakat dengan kriteria tertentu bisa berdasarkan faktor ekonomi faktor pendidikan dan sebagainya. Menurut Marx sendiri kelas sosial merupakan gejala khas yang feodal dimana mereka menyadari diri sebagai kelas, suatu golongan khusus dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki kepentingan-kepentingan yang spesifik serta mau memperjuangkan kepentingannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Marx membagi `kelas sosial menjadi dua bagian yaitu kelas proletar dan kelas borjuis. Menurut Marx semua sistem ekonomi dan politik telah dikuasai oleh kelas atas para penguasa negara. Marx menyimpulkan bahwa negara hanyalah kepanjangan tangan dari kelas atas untuk

¹⁵ C. Wright Mills, *Kaum Marxis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 23.

mengamankan status kekuasaan mereka. Prespektif ini dapat menjelaskan mengapa biasanya yang menjadi korban adalah rakyat kecil, pencuri kecil dihukum lebih berat dari koruptor dan terkesan kelas atas sangat kebal dengan hukum yang berlaku.¹⁶

Dengan semakin kuatnya belenggu penindasan terhadap kelas proletar, Marx dalam bukunya yang berjudul *Proverty of Philosophy*, menegaskan bahwa skenario eksploitasi kelas telah melahirkan unsur antagonisme kelas yang merangsang keinginan para kaum proletar untuk bebas dari belenggu penindasan. Keinginan utama mereka ini menjadi penggerak untuk membentuk sistem sosial yang baru tanpa adanya eksploitasi kekuasaan dari kelas borjuis.¹⁷

Pertarungan kaum kapitalis melawan kau proletar merupakan pertentangan kelas yang terakhir dan dengan demikian akan berakhirilah gerak dialektis. Masyarakat komunis yang dicita-citakan Marx merupakan masyarakat yang dimana tidak ada kelas sosial tidak ada perbedaan antara borjuis dan proletar, tidak ada eksploitasi penindasan serta penindasan dan semuanya merasakan kesejahteraan yang sama. Akan tetapi, merupakan hal yang aneh bahwa untuk mencapai masyarakat yang bebas demikian yaitu dengan perebutan kekuasaan oleh kaum dengan sendirinya dengan munculnya masyarakat komunis. Kata Marx dan Engels : “ *Negara tidak lain tidak bukan hanyalah mesin yang dipakai oleh suatu kelas untuk menindas kelas lain* “. Dan dikatakan selanjutnya bahwa Negara hanyalah suatu lembaga transisi yang

¹⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 38-39

¹⁷ Indriati ismail dan Moh. Zuhaili, *Karl Marx dan konsep perjuangan kelas*(internasional journal islamic thought),hal. 29-30

dipakai dalam perjuangan untuk menindas lawan-lawan dan kekerasan. Negara akan lenyap pada saat komunisme tercapai karena tidak ada lagi yang ditindas.

Rakyat di negara-negara tersebut menikmati pelayanan dari negara di bidang kesehatan dengan program asuransi kesehatan, sekolah gratis, sampai sekolah lanjutan atas bahkan di Jerman sampai universitas, penghidupan yang layak dari sisi pendapatan dan standar hidup, sistem transportasi yang murah dan efisien, dan orang menganggur menjadi tanggungan negara.¹⁸

Ciri utama negara adalah munculnya kewajiban pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan umum bagi warga-warganya. Menurut E. Utrecht, sejak negara turut serta dalam pergaulan masyarakat, lapangan pekerjaan pemerintah makin lama makin luas.

Welfare state, adalah suatu sistem yang memberi peran lebih besar kepada negara (pemerintah) dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang terencana, melembaga dan berkesinambungan. *welfare state* meyakini bahwa negara memiliki kewajiban untuk menyediakan warga negaranya akan standar hidup yg layak. Karena setiap negara memiliki standar yang berbeda-beda, yang berhubungan langsung dengan batas kemampuan negara.

Nilai penting yang dibawa negara kesejahteraan adalah mereduksi jurang pemisah antara kaum kaya dan kaum miskin dengan cara mendistribusikan uang dari si kaya kepada si miskin. Distribusi keuntungan yang diatur oleh negara ini salah satu

¹⁸Ridwan HR, *Hukum Administrasi Negara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 14-15.

caranya dilakukan dengan menempatkan pihak buruh dan pengusaha secara seimbang, memiliki hak yang sama dan setara. Dalam negara kesejahteraan, pemecahan masalah kesejahteraan social, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan ketelantaran tidak dilakukan melalui proyek-proyek sosial parsial yang berjangka pendek. Melainkan diatasi secara terpadu oleh program-program jaminan sosial (*social security*), seperti pelayanan sosial, rehabilitasi sosial, serta berbagai tunjangan pendidikan, kesehatan, hari tua, dan pengangguran.

Konsep negara kesejahteraan sebenarnya sudah termaksud dalam sila kelima dari Pancasila. Namun serta UUD 1945 serta pasal 34 yang berbunyi, “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” Namun dalam kenyataannya, konsep Negara seperti ini belum sepenuhnya diaplikasikan di Indonesia.¹⁹ Jika berkaca pada pancasila serta UUD RI tersebut, maka sudah selayaknya Indonesia mengimplementasikan negara kesejahteraan, apalagi dalam masa otonomi daerah seperti masa ini. Setiap daerah memiliki wewenang untuk mengolah pemeritahan serta sumber daya alam yang ada, yang tentunya merupakan sarana yang strategis untuk lebih mensejahterakan masyarakat yang ada di daerah tersebut.²⁰

Namun hal tersebut kembali lagi membutuhkan komitmen bersama serta persamaan sudut pandang untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu masih banyaknya hambatan yang ada juga merupakan sesuatu yang harus segera ditanggulangi terlebih

¹⁹Moh. Mahfud MD, *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*, (Pustaka LP3ES, Jakarta, 2006). h. 78

²⁰Moh. Mahfud MD, *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*,.h. 79

dahulu. Seperti misalnya, isu-isu pembangunan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan masyarakat marginal, kebijakan pendidikan dan pelayanan kesehatan gratis, yang kesemuanya itu terkesan *lip service*, begitu jadi pemimpin, semua program tidak berjalan. Sehingga wajar saja, jika tiap pergantian kepemimpinan, program-program penanggulangan kemiskinan senantiasa berganti-ganti nama meski konsepnya sama. Dan jumlah orang miskinpun tetap saja tidak berubah dari tahun ke tahun.

Adapun hambatan yang masih sangat umum di Indonesia tetapi merupakan salah satu faktor penunjang dalam mewujudkan *welfare state* di Indonesia adalah; masih kacanya data yang ada, seperti data kependudukan, penghasilan, penduduk miskin, cacat, serta orang terlantar, sebagai basis untuk pemberian jaminan sosial. Serta masih belum terealisasinya sistem pajak secara menyeluruh di Indonesia. Dikhawatirkan memunculkan suatu sudut pandang dalam masyarakat, bahwa tanpa bekerja apapun negara akan menyediakan banyak hal bagi warganya. Selain itu, yang sangat meresahkan bagi terwujudnya *welfare state* di Indonesia adalah, masih tingginya tingkat korupsi di berbagai instansi pemerintahan, mulai dari milyaran hingga triliunan. Dana yang seharusnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, disalahgunakan untuk memperkaya diri sendiri.²¹

²¹Moh. Mahfud MD, *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*, h.80

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Strategi pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memandirikan, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan konprehensif agar harkat dan mertabat lapisan

²²Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 126

masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi pranata hidup yang ada dalam masyarakat perlu dan harus diberdayakan. Melalui strategi pemberdayaan ini, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan akan semakin meningkat.²³

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentang dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:²⁴

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi

²³Kusnadi, *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 220.

²⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58-59.

kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- 3) Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 4) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan adalah kondisi dimana mereka memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam QS. An-Nisa'/4:5.

وَلَا تُؤْثِرُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.*²⁵

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Pendidikan Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan warga melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Pemberdayaan

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h.77.

diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.²⁶

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap melalui tiga fase (Pranaka dan Priyono, 1996) yaitu:

- (1) Fase Inisiasi adalah bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah, dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung pada pemerintah.
- (2) Fase Partisipatoris adalah bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian.
- (3) Fase Emansipatoris adalah bahwa proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat. Pada fase emansipatori ini masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sehingga dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan dirinya. Puncak dari kegiatan proses pemberdayaan masyarakat ini adalah ketika pemberdayaan ini semuanya datang dari keinginan masyarakat sendiri (fase emansipatoris).

²⁶Onny S Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996), h. 74.

Pendekatan Dalam Pemberdayaan adalah suatu proses di mana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lemah yang terabaikan, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Model pendekatan ini mencoba meminjam pola yang diterapkan dalam sistem hukum, di mana penasehat hukum berhubungan langsung dengan klien. Dengan demikian, pendekatan advokasi menekankan pada proses pendampingan kepada kelompok masyarakat dan membantu mereka untuk membuka akses kepada pelaku-pelaku pembangunan lainnya, membantu mereka mengorganisasikan diri, menggalang dan memobilisasi sumber daya yang dapat dikuasai agar dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) dari kelompok masyarakat tersebut.

Pendekatan advokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok yang masing-masing mempunyai kepentingan dan sistem nilai sendiri-sendiri. Masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk, di mana kekuasaan tidak terdistribusi secara merata dan akses keberbagai sumberdaya tidak sama. Dalam proses ini lembaga berperan sebagai fasilitator. Edi Suharto, mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

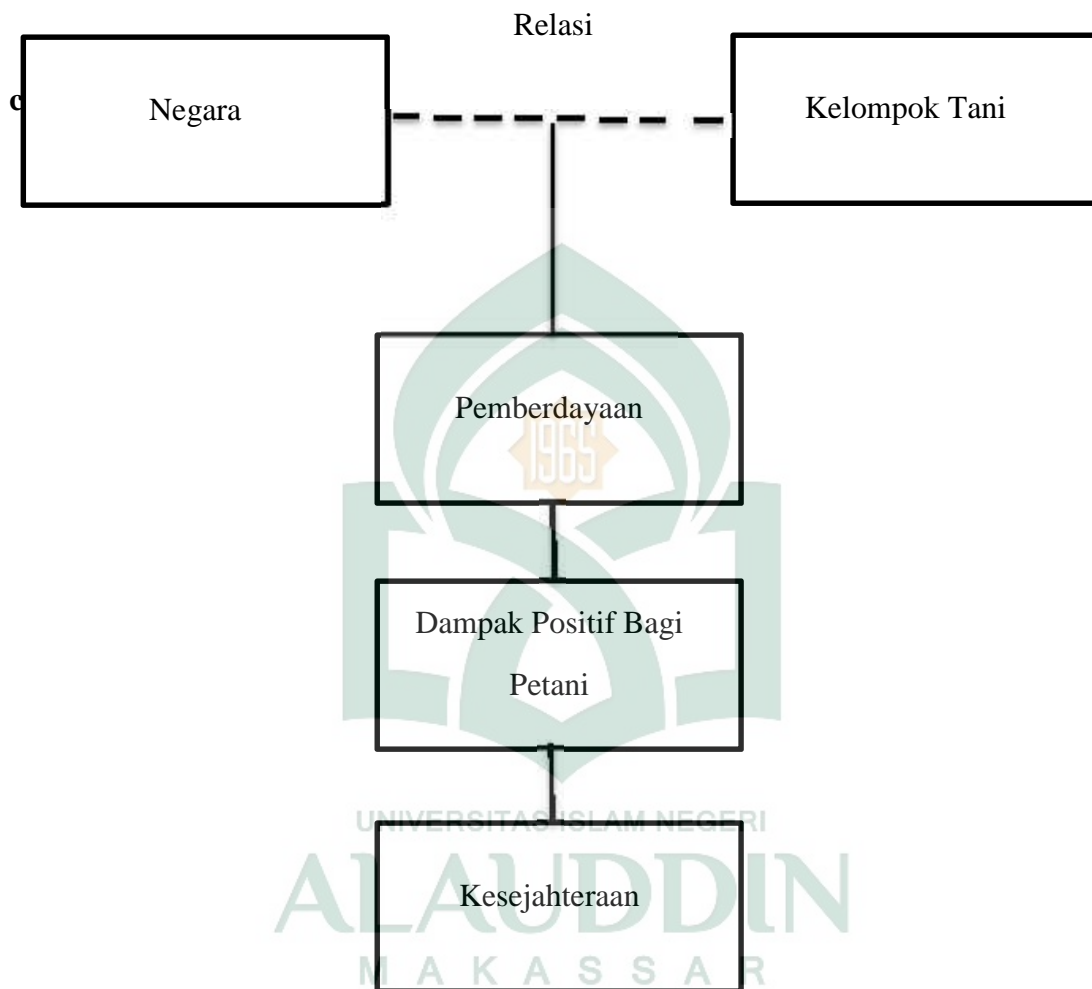
- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu

membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²⁷

²⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 67-68.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian yang digunakan (kualitatif)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian..²⁸

B. Subjek/Objek Penelitian

- a) Untuk mengumpulkan data, telah ditentukan para informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.
- b) Wawancara dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini ditempuh dua cara, yaitu: *wawancara terpimpin* dan *wawancara bebas*. Wawancara terarah atau terpimpin dilakukan terhadap para pemimpin masyarakat, seperti Kepala Desa Sapanang, Sekretaris Kepala Desa Sapanang dan ketua Kelompok Tani Sapaya. Sedang wawancara bebas dilakukan terhadap anggota-anggota yang bergabung dalam Kelompok tani. Untuk lebih mengarahkan wawancara ini, maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara sehingga dalam berwawancara peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada objek yang diteliti.

²⁸ Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2008) h. 166

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Penelitian harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya secara sendiri, atau melalui pengamatan terhadap orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut.²⁹ Penggunaan teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan informan, dimana jawaban informan akan menjadi data mentah. Secara khusus, wawancara juga merupakan metode bagus untuk pengumpulan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya.³⁰

²⁹ Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 37-38

³⁰ Lisa Harrison. *Metode penelitian politik* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 104

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian melakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing* setiap data masuk. Setelah proses *editing* dilakukan proses *coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban informan menurut macam-macamnya. Dalam proses penelitian setelah data yang dikumpulkan dan diperoleh tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis.³¹ Dalam teknik analisis data, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

³¹ Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2008) h. 56-57

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Sapanang

Sejarah desa sapanang berawal dari sebuah dusun yang ada di Tanah Towa yang kemudian di jadikan sebagai desa. Seiring waktu perjalanan waktu yang terus berubah-ubah baik dari sistem pemerintahan cara berfikir masyarakat juga mulai berubah, artinya bahwa pola fikir masyarakat Sapanang mulai memasuki faham demokrasi yang nota benenya pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat akan tetapi kenyataan yang terjadi adalah sangat berbeda dengan prinsip-prinsip tersebut, bahkan seperti kembali pada pemerintahan yang otoriter dan feodalis.

Desa Sapanang berada di Kecamatan Kajang sebagaimana telah kita ketahui bahwa desa sapanang adalah satu-satunya desa yang berada dikecamatan Kajang diantara dua belas kelurahan, Desa Sapanang berada kurang lebih 8 sampai 80 meter diatas permukaan pegunungan, jarak antara pegunungan dan desa sapanang kurang lebih sepuluh kilometer sehingga untuk menjadi desa petani sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat sapanang sehingga mereka lebih memilih untuk bertani meskipun sebagian dari mereka adalah pedagang , wiraswasta, pengusaha kecil, honorer dan pegawai negeri sipil (PNS).

a. Keadaan Alam dan Geografis

a) Letak Wilayah

Desa Sapanang adalah salah satu desa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Desa Sapanang terdiri dari enam dusun, yaitu : Dusun Sapaya, Dusun Rallaya, Dusun Danggarehang, Dusun Patihi, Dusun Batuasang, Dusun Sapanang.

b) Batas Wilayah

Desa Sapanang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tellu Limpoe.
2. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pattiroang.
3. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tibona
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Nilamung.³²

³² Buku Profil, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2016*, h. 17.

c) Orbitasi (Jarak Pusat pemerintahan Desa)

Tabel 1
Jarak Pusat Pemerintahan Di Desa Sapanang

No.	Pusat Pemerintahan	Jarak (\pm Km)
1.	Jarak dari Pemerintah Kecamatan	± 16 Km
2.	Jarak dari Kabupaten	± 35 Km
3.	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	± 188 Km

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jarak desa dengan pemerintahan pusat, seperti dengan kantor Kecamatan hanya berjarak ± 16 Km dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak ± 35 Km dan dengan Ibu Kota Provinsi berjarak ± 188 Km. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari pemerintahan Desa dengan pusat Pemerintahan Kecamatan sangat mudah untuk diakses, sehingga memungkinkan menjadi potensi tersendiri bagi daerah tersebut terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

d) Letak Geografis

Desa Sapanang secara geografis berada di ketinggian antara 0 sampai 12m di atas permukaan laut. Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 140 hari s/d 175 hari. Suhu rata-rata pertahun antara 22° s/d 28° C. Luas wilayah Desa Sapanang yaitu 8 Km. Desa Sapanang secara umum kondisi tanahnya bebatuan dan sebahagian tanahnya gembur, sehingga masyarakat dalam

bercocok tanam, menyesuaikan dengan keadaan tanah baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. Desa Sapanang memiliki area persawahan yang cukup luas dan merupakan penghasilan pokok petani.³³

b. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk, karena penduduk menjadi pengelola dari potensi masing-masing wilayah. Desa Sapanang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kajang dengan jumlah penduduk 2003 jiwa, di mana penduduk laki-laki sebanyak 1109 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 894 jiwa. Penduduk ini tersebar di tujuh dusun dengan rincian sebagai berikut: Dusun Sapaya 297 jiwa, Dusun Rallaya 357 jiwa, Dusun Danggarehang 336 jiwa, Dusun Patihi 400 jiwa, Dusun Batuasang 354 jiwa, Dusun Sapanang 259 jiwa serta jumlah kepala keluarga Desa Sapanang sebanyak 712 kepala keluarga dengan penganut Agama Islam 100% dan kepala keluarga miskin berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 452 kepala keluarga.³⁴

³³ Buku Profil, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2016*, h. 19.

³⁴ Buku Profil, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2016*, h. 20.

Tabel 2
Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sapanang

No	Data	Jumlah		
		L	P	
1	0-4 Tahun	21	22	43
2	5-7 Tahun	50	45	95
3	8-12 Tahun	89	47	136
4	13-15 Tahun	92	45	137
5	16-18 Tahun	97	101	198
6	19-25 Tahun	271	140	411
7	26-45 Tahun	184	118	302
8	46-59 Tahun	149	186	335
9	60 dst	156	190	346
	Jumlah	1109	894	2003

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada umur 0-4 tahun sebanyak 43 jiwa, 5-7 tahun sebanyak 95 jiwa, 8-12 tahun sebanyak 136 jiwa, 13-15 tahun sebanyak 137 jiwa, 16-18 tahun sebanyak 198 jiwa, 19-25 tahun sebanyak 411 jiwa, 26-45 tahun sebanyak 302 jiwa, 46-59 tahun sebanyak 335 jiwa, 60 dan seterusnya sebanyak 346 jiwa. Jadi jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Sapanang yang menaungi enam Dusun dengan tercatat 2003 jiwa, di mana penduduk laki-laki sebanyak 1109 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 894 jiwa, di sini diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3

Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sapanang Tahun 2017

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Usia Dini (0-5 Tahun)	40
2	Belum Tamat SD	100
3	SD	300
4	Tidak Tamat SD	200
5	SMP	236
6	Tidak Tamat SMP	98
7	Belum Tamat SMP	112
8	SMA	190
9	Tidak Tamat SMA	95
10	Belum Tamat SMA	165
11	Masih Kuliah	87
12	Sarjana	30
13	Putus Kuliah	5
14	Tidak Pernah Sekolah	345
	Jumlah	2003

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari yang tidak tamat sekolah/tidak memiliki pendidikan sampai pada yang tamat perguruan tinggi, bahwa taraf pendidikan warga masyarakat Desa Sapanang masih sangat rendah.

Tabel 4
Jumlah KK Berdasarkan Pekerjaan pada Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah		Total (L + P)
		L	P	
1	Pegawai Negeri Sipil	5	2	7
2	TNI/POLRI	2	-	2
3	Honorer	20	25	45
4	Petani	385	150	535
5	Wiraswasta	10	15	25
6	Peternak	2	1	3
7	Tukang Batu	13	2	15
8	Tukang Kayu	5	-	5
9	Buruh	44	15	59
10	Supir	5	-	5
11	Pensiun	5	3	8
12	Perbengkelan	3	-	3
Jumlah		499	213	712

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa KK berdasarkan pekerjaan, yaitu: Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 KK, TNI/POLRI sebanyak 2 KK, honorer sebanyak 45 KK, petani sebanyak 535 KK, wiraswasta sebanyak 25 KK, peternak sebanyak 3 KK, tukang batu sebanyak 15 KK, tukang kayu sebanyak 5 KK, buruh sebanyak 59 KK, supir sebanyak 5 KK, pensiun sebanyak 8 KK dan perbengkelan sebanyak 3 KK. Jadi hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Papanloe memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) cukup rendah, masyarakat. Kurang mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

c. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan penunjang keberhasilan dalam upaya memperlancar pelayanan publik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar yang mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran aktivitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.³⁵

a) Sarana

1) Sarana pemerintahan dan pelayanan umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum merupakan sarana penunjang untuk membantu masyarakat dalam melayani kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan orang banyak.³⁶

Tabel 5

Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Desa Sapanang

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa Sapanang	1
2	Posyandu Permanen	1
Jumlah		2

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

³⁵ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 42

³⁶ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 43

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa di Desa Sapanang terdapat fasilitas pemerintahan berupa Kantor Desa Sapanang satu unit. Sedangkan Posyandu Permanen sebanyak satu unit. Jadi semuanya berjumlah 2 unit.

2) Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu modal utama yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.³⁷

Tabel 6

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sapanang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)/PAUD	1
2	Sekolah Dasar (SD)/MIS	2
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
Jumlah		4

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa di Desa Sapanang terdapat 4 gedung sekolah yang terdiri dari 1 Taman Kanak-kanak (TK)/PAUD, 2 Sekolah Dasar (SD)/MIS, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

³⁷ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 44

3) Sarana peribadatan

Masyarakat Desa Sapanang dengan menganut Agama Islam 100%, ini dapat dilihat dari banyaknya peribadatan yang berada di Desa Sapanang seperti mesjid dan tempat-tempat pengajian.³⁸

Tabel 7
Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sapanang

No	Dusun	Sarana Peribadatan	
		Masjid	Mushollah
1	Sapaya	1	-
2	Rallaya	-	1
3	Danggarehang	2	-
4	Patihi	-	-
5	Batuasang	1	-
6	Sapanang	-	-
Jumlah		4	1

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa di Desa Sapanang terdapat 4 Mesjid dan 1 Mushollah.

b) Prasarana

Aspek prasarana sangat penting dalam pengadaannya. Aspek sarana merupakan aspek yang berfungsi untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Jaringan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem bangun yang memungkinkan bangunan dapat berfungsi

³⁸ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 46

sebagaimana mestinya. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan pemukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya.³⁹

- (1) Sistem Transportasi merupakan suatu sistem yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat karena sistem ini akan menghasilkan pola dan aksesibilitas pergerakan kawasan yang sangat baik. Oleh karena itu, jika ditinjau dari kondisi sarana transportasi yang terdapat di Desa Sapanang masih perlu perbaikan terutama yang di jalan-jalan terpencil.⁴⁰
- (2) Kondisi jalan yang ada di Desa Sapanang sebagian sudah cukup baik terutama poros yang menghubungkan antara Kota Bulukumba dengan Kota Sinjai.
- (3) Sistem penyediaan air bersih di Desa Sapanang secara umum masyarakatnya memperoleh air sumur galian dan 1 unit bak penampungan air bersih di setiap dusun yang disediakan oleh pemerintah setempat.⁴¹
- (4) Jaringan Listrik: Bentuk penyediaan energi listrik dimaksudnya untuk pemenuhan kebutuhan yang mencakup kapasitas energi dan distribusinya. Masyarakat di Desa Sapanang sudah terlayani listrik, kebutuhan pengembangan pelayanan jaringan listrik mutlak dilakukan

³⁹ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 48

⁴⁰ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 49

⁴¹ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 50

seiring dengan berkembangnya penduduk di Desa Sapanang dengan segala aktifitas sosial dan ekonominya.⁴²

- (5) Jaringan Komunikasi: Adanya tower telephone alat komunikasi inilah yang banyak digunakan oleh masyarakat yang ada di Desa Sapanang karena alat komunikasi ini memiliki akses telekomunikasi yang baik dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴³

d. Pemerintah Desa

Desa Sapanang memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap kepentingan pelayanan masyarakat terutama berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Struktur kepemimpinan Desa Sapanang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8

Pejabat Administrasi Pemerintah di Desa Sapanang

NO	NAMA	JABATAN
1	Hodda	Kepala Desa
2	Gising	Sekretaris
3	Abd. Halim Hs	Bendahara
4	Samsuriadi	Kaur Pemerintahan
5	Baharuddin	Kaur Pembangunan
6	Supriadi	Kaur Umum
7	Muhammad Basri	Kaur Pemberdayaan

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

⁴² Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 51

⁴³ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 52

e. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

a. Visi dan Misi

Visi

“Desa Sapanang mewujudkan masyarakat yang berkualitas melalui pengembangan potensi sumber daya desa menuju kesejahteraan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya lokal”.⁴⁴

Misi

Pembagian Misi ke dalam bidang program:

1) Bidang pendidikan

Peningkatan kualitas mutu pendidikan masyarakat Desa Sapanang baik formal maupun nonformal.

2) Bidang tata pemerintahan dan tata kemasyarakatan

Peningkatan kapasitas tata pemerintahan dalam upaya mewujudkan tata kemasyarakatan yang sejahtera.

3) Bidang kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat pedesaan dan lingkungan hidup sehat.

⁴⁴ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 8

4) Bidang ekonomi

Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan melalui usaha industri rumah tangga, sektor pertanian, sektor perikanan dan peternakan.

5) Bidang sarana dan prasarana

Terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana pedesaan yang berkualitas.

b. Strategi dan arah kebijakan desa

Program Alokasi Dana Desa (ADD) yang baru saja dilaksanakan di tahun 2009 merupakan permulaan baru bagi desa dalam menjalankan ataupun mendukung program kerja pemerintahan Kabupaten di antaranya; digulirkannya program Alokasi Dana Desa (ADD). Namun hal ini merupakan kegiatan yang sudah lama dijalankan dengan dana pembangunan Desa/Kelurahan Dana Bantuan Desa (DBD). Tapi Alokasi Dana Desa (ADD) sekarang ini lebih menjangkau kegiatannya khususnya dalam bidang administrasi desa dan pembangunan desa.

Walaupun kegiatan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan stimulan, kegiatan ini sebelum dilakukan, terlebih dahulu diadakan musyawarah perencanaan pembangunan desa dan telah menghasilkan beberapa jenis kegiatan pembangunan, baik yang dilaksanakan oleh Desa Sapanang maupun Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Hasil Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (MUSREMBANGDES) dibagi dua kegiatan, yaitu:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)
2. Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RPTD).⁴⁵

2. Kelompok Tani di Desa Sapanang

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani di Desa Sapanang

Sejarah Pembentukan Kelompok Tani merupakan Kegiatan usaha yang kuat dan terarah tentu memerlukan kelembagaan yang kuat dan transparan agar menjadi wadah pengembangan petani, untuk itulah maka dibentuklah suatu Kelompok Tani dengan Nama Kelompok Tani Sapaya pada Tanggal 17 Januari 2004 di Dusun Sapaya Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Propinsi Selatan. Kelompok ini diharapkan menjadi tonggak pengembangan petani yang handal dan berwawasan lingkungan dengan mengoptimalkan sumberdaya lokal yang melimpah didaerahnya dan kedepan diharapkan menjadi cerminan untuk kelompok-kelompok lainnya.⁴⁶

2. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan cita-cita kedepan Kelompok Tani Sapaya Menyusun Visi dan Misi sebagai arah pengembangan kelompok, visi dan Misi tersebut adalah:

⁴⁵ Buku Profil, *Desa Sapanang Tahun 2016*, h. 10

⁴⁶ Dinas Pertanian, *Pemerintahan Daerah Bulukumba* (Bulukumba: DINPER. 2007).h . 41

a. Visi

“Petani Mandiri, Profesional dalam Mewujudkan Mandiri Pangan dan Energi”.

b. Misi

1. Dalam setiap aktivitas usaha tani mengedepankan kelestarian lingkungan
2. Memaksimalkan sumberdaya local dalam aktivitas usaha tani
3. Terbuka terhadap penerapan teknologi untuk peningkatan usaha tani
4. Menjunjung tinggi profesionalisme usaha tani
5. Transpransi pengelolaan kelompok
6. Menjadikan pemerintah sebagai mitra usaha
7. Membuka akses informasi dan akses pasar⁴⁷

3. Tujuan pembentukan kelompok tani Sapaya adalah :

- a. Sebagai wadah petani di Desa Sapanang untuk berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada usaha tani dan mencari solusinya.
- b. Sebagai media pengembangan/penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas.
- c. Sebagai wadah yang dapat menjembatani antara petani dengan pemerintah dan stakeholder lainnya dibidang pertanian.

⁴⁷Buku Profil, *Kelompok Tani Sapaya* (Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, 2008). h.8

- d. Memfasilitasi petani dalam mendapatkan input produksi dan pemasaran hasil
- e. Mengkordinasi petani dalam hal manajemen usaha tani.⁴⁸

4. Manfaat yang dirasakan petani setelah terbentuknya Kelompok Tani Sapaya adalah:

- a. Petani lebih mudah mendapatkan informasi dan teknologi usaha tani
- b. Produktivitas usaha tani meningkat sehingga pendapatan petani juga ikut meningkat
- c. Permasalahan yang dihadapi petani selama ini semakin dapat diminimalisir
- d. Petani semakin dekat dengan pemerintah, perguruan tinggi dan dunia usaha dibidang pertanian
- e. Akses modal dan perkembangannya semakin meningkat
- f. Skala usaha petani semakin meningkat⁴⁹

5. Aktivitas Kelompok

Kelompok Tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (Sosial, ekonomi sumberdaya dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok

⁴⁸ Buku Profil, *Kelompok Tani Sapaya* . h.10

⁴⁹ Buku Profil, *Kelompok Tani Sapaya*. h.11

Tani Sapaya di Desa Sapanang sering melakukan aktivitas seperti pertemuan bersama anggota. Seperti halnya pernyataan ketua Kelompok Tani Sapaya.

“Pada awal berdirinya kelompok tani yang pertama lakukan adalah memperkuat internal kelompok dengan melaksanakan rapat setiap bulannya, diawal pelaksanaannya tentu kami menemui banyak kendala yaitu bagaimana anggota bisa aktif dalam pertemuan kelompok yang kami laksanakan setiap tanggal 14 dan hari kerja. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya yang kami temui kendala pada usahatani kami, maka kami berinisiatif untuk mengundang dinas terkait yaitu Dinas Pertanian kabupaten untuk hadir pada setiap pertemuan kami, Alhamdulillah banyak permasalahan Usaha tani dapat kami selesaikan satu/persatu. Untuk mendanai pertemuan kami setiap bulannya, karena anggota kami semakin banyak yang hadir maka kami berinisiatif untuk melakukan arisan kelompok. Selama ini rapat dilakukan di rumah ketua kelompok terus, sehingga menjadi monoton maka pertemuan kami gulirkan pada setiap anggota yang naik arisannya, dan pembiayaan konsumsi akan dipotong pada dana arisan sekaligus untuk dana kelompok.”⁵⁰

Pola kerja sama yang dikembangkan kelompok dengan anggotanya terus ditingkatkan dengan melaksanakan peran masing-masing. Kelompok berperan dalam menyediakan sarana produksi (pupuk, bibit dan lainnya) bagi anggota, berperan dalam membimbing anggota dalam hal manajemen budidaya yang benar, serta kelompok berperan dalam pemasaran hasil produksi dari petani. Anggota berperan aktif dalam usaha tani yang disarankan oleh kelompok agar produktivitas usaha tani semakin meningkat, serta menjaga keberlanjutan modal yang dikelolanya. Pelayanan-pelayanan yang diberikan kelompok keanggotanya sangat dirasakan oleh anggotanya

⁵⁰ Muh. Basri (48 Tahun), ketua kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

sehingga mereka merasa sangat membutuhkan yang namanya berkelompok yang membuat kerja sama kelompok ini semakin solid.

Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pertemuan ini dilaksanakan bersama yang terkait seperti kutipan Muh. Basri:

“Pelaksanaan pertemuan kelompok bersama dengan dinas terkait inilah yang menjadikan kami dekat dengan instansi tersebut sehingga informasi dan teknologi semakin dapat kami akses, sejalan dengan itu maka kami mendapatkan bantuan alsintan pertanian pada tahun 2010 berupa alat perontok padi (power traiser), dan taraktor tangan pengolahan lahan. Sampai saat ini alat tersebut dapat kami kembangkan yang pada awalnya hanya satu sekarang sudah menjadi tiga buah, teknik yang kami lakukan adalah untuk petani yang diluar anggota kami akan disewakan maka keuangan kelompok akan semakin bertambah. Semakin meningkatnya sistem usahatani yang kami lakukan mengantar Kolompok Tani Sapaya dilirik oleh perusahaan penangkarang benih yaitu PT.Shang Shiang Seri untuk menjadikan kami sebagai petani penangkar benih untuh benih sebar yang dimulai pada tahun 2008 sampai sekarang.”⁵¹

6. Program Kelompok Tani⁵²

a. Program jangka pendek

1. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri bahwa warga miskin dapat hidup layak melalui usaha yang digagas bersama dan dijalankan bersama-sama secara adil dan proporsional.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat miskin pentingnya membangun usaha bersama demi kepentingan anggota.

⁵¹ Muh. Basri (48 Tahun), Ketua Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

⁵² Buku Profil, *Kelompok Tani Sapaya* . h.14

3. Meningkatkan pendapatan warga miskin melalui usaha yang dikelola secara bersama-sama ataupun secara sendiri-sendiri secara profesional.

b. Program jangka panjang

1. Berusaha menjadi kelompok yang dapat diandalkan dan menjadi tumpuan hidup bagi para anggota.
2. Membuka berbagai jenis usaha yang sifatnya menguntungkan para anggota.
3. Berusaha menyejahterahkan para anggota dengan membuka unit-unit usaha agar diperoleh keuntungan sehingga anggota mendapatkan penghasilan yang pada giliran akhirnya keluar dari lingkaran garis kemiskinan.

7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sapaya

Tabel 9

Struktur Organisasi Kelompok Tani Sapaya

NO	NAMA	JABATAN
1	Muh. Basri	Ketua
2	Abd. Halim	Sekretaris
3	Mansyur	Bendahara
4	Abd. Razak	Anggota
5	Banruto	Anggota
6	Laba	Anggota
7	Sallo	Anggota
8	Baso	Anggota
9	Tago	Anggota
10	Ahmad	Anggota

Sumber Data: *Papan Potensi Desa Sapanang Tahun 2017*

B. Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang

Peranan pemerintah terhadap masyarakat di Desa Sapanang sangat besar. Terbukti dengan adanya peningkatan infrastruktur, pendidikan juga mata pencaharian masyarakat. Peran pemerintah terhadap pertanian Desa Sapanang sangat membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi sumberdaya yang ada. Bantuan yang berasal dari pemerintah berawal dari musyawarah masyarakat Desa Sapanang yang mengajarkan permintaan melalui Kelompok Tani. Hal yang membuat pertanian di Desa Sapanang semakin maju adanya bantuan

penyuluhan yang diberikan pemerintah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Sapanang. Meningkatnya pola pikir petani dalam melakukan pekerjaannya dibidang pertanian membuat semakin maju kualitas hasil produksi. Terbukti dengan adanya rancangan-rancangan dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk mensejahterkan masyarakat. Peran pemerintah dalam pemerataan ekonomi masih dilakukan sampai saat ini.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam memperdayakan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang yang dinaungi oleh Dinas Pertanian diantaranya dengan pemberian bantuan dan memfasilitasi sarana dan prasana, juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina dan mengarahkan bagi Kelompok Tani Sapaya dalam berbagai bidang.

1. Bidang Ekonomi

Pemberdayaan dilakukan terhadap perkembangan ekonomi yaitu melalui hasil program yang paling unggul. Konsep ekonomi masyarakat melalui pertanian yang pertama filosofi pengembangan ekonomi masyarakat bahwa pertanian ini merupakan salah satu gagasan untuk membuktikan kepada petani yang berada di Sapaya. Tujuannya adalah untuk melestarikan tanaman, meningkatkan pendapatan masyarakat, memandirikan masyarakat, dan pemberdayaan SDM Masyarakat. Hal yang sesuai penuturan Bapak Syamsuddin bahwa.

“Pengembangan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani ini sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tetapi masih

mengarah pada kesejahteraan, menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memandirikan masyarakat.

Keberhasilan Kelompok Tani Sapaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat, ditandai dengan beberapa kriteria atau indikator yang dirasakan oleh anggota yang bergabung dalam Kelompok Tani Sapaya. Indikator keberhasilan Kelompok Tani Sapaya diantaranya menambah pendapatan dalam setiap anggota dan memperluas lapangan kerja.”⁵³

a. Menambah pendapatan dalam setiap anggota

Pemberdayaan masyarakat Desa Sapanang dengan salah satu upaya Kelompok Tani Sapaya khususnya adalah peningkatan pendapatan masyarakat miskin agar terpenuhi penghidupan yang layak. Yang dimaksud disini yang dulunya cuman tinggal dirumah yang sederhana. Hal ini sesuai dengan penuturan Hodda bahwa:

“Masyarakat Desa Sapanang dalam kurung waktu lebih enam tahun terakhir kedalam kategori sejahtera, pada khususnya yang bergabung dalam Kelompok Tani Sapaya yang ada di Desa Sapanang ini. Karena berdasar pada pendapatan rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan dari setiap tahunnya yang sangat drastis juga dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang dahulunya rumah kayu, seiring dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat maka sekarang sudah bisa membangun rumah batu. Ini tentunya, bahwa Dinas pertanian sangat memperhatikan kepada masyarakat miskin dan kurang mampu dalam upaya peningkatan kualitas hidup mereka”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Sapaya ini, peningkatan pendapatan masyarakat yang kurang mampu atau miskin mulai meningkat dan keluar

⁵³ Syamsul (53 Tahun), Ketua Bidang Penyeluhan Kelompok Tani, Wawancara, di Kantor Dinas Pertanian Bulukumba pada Tanggal 19 Juni 2017.

⁵⁴ Hodda (51 Tahun), Kepala Desa Sapanang, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 23 November 2016

dari garis-garis kemiskinan dalam hal ini sudah mampu terpenuhi kebutuhan hidupnya. Sama halnya tanggapan Gising mengatakan bahwa:

*“Masyarakat Desa Sapanang sudah banyak orang-orang yang berada terutama yang bergabung dalam Kelompok tani sapaya. Melihat dari pengertian tersebut, Kami berpendapat secara pribadi bahwa ini adalah kelompok yang dibentuk secara bersama-sama dengan kesepakatan bersama dan adanya bantuan atau sumbangsi dari pemerintah untuk melakukan kegiatan secara berkelompok dan ini menambah pendapatan usaha kecil-kecilan saya di rumah. Pada intinya, bahwa ini sangat penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat Desa Sapanang ini masih membutuhkan pembinaan, baik dari pemerintah maupun dari kerja sama antara masyarakat tentunya. Dengan adanya kelompok ini, sehingga dari tidak tahu menjadi tahu dan juga sekaligus usaha beternak Sapi ini, dapat menambah penghasilan setiap anggota. Dari hal tersebut secara tidak langsung sebagai upaya untuk memperbaiki kesejahteraan”.*⁵⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Sapanang, tentunya itu sangat membantu dari pada keluhan-keluhan masyarakat miskin dalam menunjang perbaikan ekonomi mereka menuju masyarakat yang sejahtera.

b. Memperluas lapangan kerja

Dengan melihat kondisi masyarakat Desa Sapanang yang masih minim dengan tingkat pendidikan, maka salah satu langkah Upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Sapaya adalah memperluas lapangan kerja. Dikatakan oleh Muh. Basri bahwa :

⁵⁵ Gising (54 Tahun), Sekertaris Desa Sapanang, *Wawancara*, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 24 November 2016

*“Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sapanang dalam kurung waktu lima tahun sebelumnya, sehingga dapat berdampak kepada stabilitas ekonomi yang memadai dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Selain dari dampak tersebut, juga dapat menyebabkan bertambahnya pengangguran dikalangan masyarakat Desa Sapanang ini. Oleh karena itu dalam menghadapi hal tersebut maka pemerintah dinas sosial memberikan kemudahan kepada masyarakat melalui Kelompok tani sapaya ini tentunya, selain memberikan pemberdayaan kepada masyarakat miskin, juga menyerap tenaga kerja”.*⁵⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa Kelompok Tani Sapaya bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Sapanang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dan dapat menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran. Terbentuknya lapangan kerja yaitu salah satunya kelompok tani memberi tanah.

2. Bidang Pendidikan

Dalam pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan pembinaan segi pendidikan. Upaya pemberdayaan masyarakat dilihat dari aspek pendidikan melalui Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang, yaitu: Keterampilan beternak Sapi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Laba bahwa:

“Selama ini, sebelum adanya upaya pemberdayaan masyarakat kelompok tani”. Penghasilan yang saya peroleh dari usaha beternakan sapi sendiri, tidak mendatangkan keuntungan untuk kehidupan hari esok, bahkan rezki yang saya dapatkan hari ini hanya untuk makan hari ini saja. Alhamdulillah namun dengan adanya Kelompok tani sapaya, sudah ada peningkatan dibanding dari tahun-tahun sebelumnya. Kelompok Tani Sapaya ini merupakan

⁵⁶ Muh. Basri (48 Tahun), ketua kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

suatu wadah mencari pengetahuan dan keterampilan. Sebagai salah satu contoh adalah pengetahuan dan keterampilan beternak sapi. Sehubungan dengan itu, pengetahuan ini bisa menunjang untuk mendapatkan pekerjaan dan hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup masa depan. Selain itu, juga merupakan wadah pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat secara berkelompok agar bisa hidup lebih maju lagi”.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa kelompok tani sapaya bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam beternak sapi dan perbaikan kualitas hidup mereka dimasa akan datang dalam mengelola usahanya, baik secara pribadi maupun secara berkelompok.

3. Bidang sosial

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Sapaya sangat memperhatikan dari aspek bidang pertanian, yaitu gotong royong dan pemberian bantuan baik berupa modal usaha maupun alat-alat yang digunakan dalam program tersebut.

a. Gotong royong

Keterlibatan anggota dalam kepengurusan merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif anggota dalam sebuah organisasi. Anggota dan pengelola secara bersama-sama membangun relasi untuk menyiapkan seluruh kebutuhan yang menunjang pelaksanaan Kelompok Tani Sapaya. Dikemukakan oleh Banruto bahwa:

⁵⁷ Laba (53 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 26 November 2016

“Upaya kegiatan kelompok ini dalam mengelola usaha yang kita jalankan selalu mendampingi dan turun tangan dalam setiap kegiatan. Semua anggota, pengelola dan semua yang ada dalam struktur ini bersama-sama dalam melaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Bergotong royong mulai dari penyiapan alat seperti kandang Sapi maupun kegiatan lainnya. Kalupun ada diantara anggota kelompok kami yang membutuhkan uluran tangan, maka tanpa berpikir lama kami membantunya”.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa di dalam pelaksanaan Kelompok Tani Sapaya, lebih kepada kerja sama atau bergotong royong mulai dari tahap pelaksanaan sampai kepada tahap evaluasi. Kerja sama antara pengelola dan anggota agar saling membelajarkan pengetahuan dalam beternak sapi.

b. Pemberian bantuan

Kelompok Tani Sapaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dibentuk dengan adanya bantuan dari pihak pemerintah Dinas Pertanian maupun adanya hubungan kerja sama setiap anggota dalam memberikan pinjaman modal. Menurut Abd. Razak mengatakan bahwa:

“Memang dalam kelompok tani sapaya, kita lebih cenderung kepada bantuan pemerintah dan juga teman-teman anggota, misalnya: pemberian alat yang dibutuhkan dalam beternak Sapi. Terkadang biasanya ada teman anggota yang ingin membuka usaha sendiri di luar kelompok ini, kita membantunya dengan modal walaupun itu hanya sedikit”.⁵⁹

⁵⁸ Banruto (49 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 26 November 2016

⁵⁹ Abd. Razak(47 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa selain bantuan pemerintah juga teman-teman anggota saling memberikan bantuan dalam membuka usaha-usaha kecil perorangan.

4. Bidang modal usaha

Salah satu aspek yang juga cukup berpengaruh dalam keefektifan pelaksanaan Kelompok Tani Sapaya pada Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba adalah mengenai penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti Kelompok Tani. Penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat penerima bantuan program seyogyanya harus dilakukan secara jelas, transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Bila penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, maka pencapaian tujuan yang diharapkan melalui Kelompok Tani Sapaya ini akan dengan mudah dicapai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Sapanang bahwa:

“Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada Kelompok Tani sesuai dengan kebijakan dari pemerintah yaitu ada yang berupa barang dan ada yang langsung uang. Pemberian bantuan menggantung pada kondisi lingkungan tersebut. Misalnya bantuan kepada Kelompok Tani yang bergerak di bagian persawahan yang memberikan bibit padi yang ada di Desa Sapanang, jadi bantuan yang diberikan itu berupa alat-alat yang digunakan dalam mengelola padi. Beda halnya dengan kelompok tani sapaya, bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani tersebut

*adalah berupa uang karna di Dusun Sapaya mayoritas petani dan peternak yang bergelut dibidang pertanian”.*⁶⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pengurus bendahara Kelompok Tani Sapaya mereka mengatakan bahwa:

*“Bentuk bantuan yang diberikan itu seharusnya berupa barang, namun melihat kelompok tani sapaya ini adalah beternak sapi, maka untuk menghindari kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program ini langsung diberi bantuan dalam bentuk uang. Dengan bantuan uang tersebut, barulah dalam kepengurusan ini bisa memanimalisir apa-apa yang dibutuhkan dalam program ini demi kelancaran Kelompok tani ini. Misalnya pembelian Sapi 2 ekor (jantan dan betina) dalam setiap KK yang tergabung dalam kelompok ini. Maka hal tersebut bisa memudahkan kepengurusan untuk kedepannya”.*⁶¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa dalam pemberian bantuan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian mereka melihat kondisi lingkungan keberadaan penerima bantuan tersebut. Bantuan tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan sistem kepengurusan yang berlaku.

Pengembangan kelompok tidak lepas dari bantuan permodalan dari pemerintah, kelompok tani sapaya pada tahun 2010 telah mendapat bantuan permodalan kelompok dengan program Bantuan Lansung Masyarakat (BLM) dari pusat sebesar Rp.255.000.000,-. Dana tersebut dialokasikan untuk permodalan anggota untuk usaha peternakan sebanyak 25 orang untuk tahap pertama dengan pembelian ternak 3 ekor sapi sehingga totalnya 75 ekor . Pada tahap pengembalian

⁶⁰ Gising (54 Tahun), Sekertaris Desa Sapanang, *Wawancara*, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 24 November 2016

⁶¹ Mansyur (47 Tahun), Bendahara Kelompok Tani Sapaya, *Wawancara*, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 27 November 2016

pertama anggota bertambah 9 orang lagi dengan pengadaan sapi 3 ekor per orang sehingga bertambah lagi 27 ekor dan pengembalian kedua anggota bertambah lagi 7 orang dengan pengadaan sapi 2 ekor perorang dengan jumlah pengadaan 14 ekor jadi total pengadaan sampai awal 2011 ini sebanyak 106 ekor. Total sapi sampai saat ini yang dikelola anggota sebanyak 180 ekor, dari modal usaha yang dikelola anggota sudah melakukan penjualan yaitu pada tahun 2012 menjual sebanyak 44 ekor, tahun 2013 menjual 44 ekor dan pada tahun 2015 menjual sebanyak 41 ekor. Jadi dari modal usaha Rp 255.000.000,- telah menghasilkan sapi sebanyak 309 ekor. Dan perkembangan anggota dari 25 orang menjadi 41 orang. Pengembangan permodalan selanjutnya, kelompok tani sapaya mendapatkan program Sarjana Membangun Desa (SMD) untuk tahun 2016 dengan besarnya dana Rp.303.000.000,- yang telah dialokasikan kepada 25 anggota sengan pengadaan sapi 27 ekor induk betina dan 25 ekor bakalan jantan.

Perkembangan kelompok akan terus melebar keanggota yang lain dan diakhir pengembalian pada perguliran pertama diharapkan sudah dapat mandiri. Permodalan yang dikelola kelompok akan bergulir terus kepada anggota yang lainnya.

5. Bidang pemasaran

Pendorong majunya suatu usaha, baik yang dikelola secara pribadi maupun secara berkelompok itu tidak lepas dari aspek pemasaran dan jaringan dari pihak pembeli atau pelanggan. Senada dengan pendapat Sallo mengatakan bahwa:

*“Sering kali membuka usaha kecil-kecilan, namun tidak mendatangkan hasil yang begitu banyak karena dipengaruhi oleh faktor pemasaran dan jaringan tidak mendukung dari pihak pembeli. Oleh karena itu, semenjak saya bergabung dalam anggota kelompok tani saya memasarkan sapi-sapi ini diberbagai pasar yang ada di Kabupaten Bulukumba khususnya di Kecamatan Kajang. Tidak cukup dari itu, bahkan saya mencari jaringan-jaringan pembeli, misalnya di daerah Sinjai dan Bantaeng. Berdasarkan pemasaran tersebut, harga yang dijual per ekor biasanya Rp 5.500.000 s/d Rp 7. 500.000 dengan menggantungkan pada besar kecilnya yang akan dijual. Perbedaan harga juga ditentukan pada hari-hari besar, seperti: Hari raya Idhul Fitri, Maulid Nabi dan Hari raya Idhul Kurban. Ini tentunya dapat memberikan keuntungan pada kelompok tani dalam setiap anggota”.*⁶²

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa dengan tersedianya pemasaran dan jaringan yang banyak akan menunjang majunya suatu usaha.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberdayaan Kelompok Tani

Sapaya Di Desa Sapanang

1. Hambatan yang dihadapi Kelompok Tani Sapaya

Dengan berjalannya program ini, masih ada beberapa hambatan-hambatan yang dirasakan. Dalam hal persepsi pengelola, anggota terhadap pelaksanaan

⁶² Sallo (48 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 28 November 2016

program Kelompok Tani Sapaya adalah baik. Mereka menganggap bahwa program Kelompok Tani Sapaya penting untuk dilaksanakan, karena Kelompok Tani Sapaya tidak sekedar melaksanakan program pendidikan nonformal, melainkan juga bagi kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan kualitas kehidupan mereka khususnya masyarakat di Desa Sapanang. Namun dalam menjalankan kegiatannya, Kelompok Tani Sapaya masih menemukan beberapa hambatan.

a. kurangnya lahan beternak sapi

Salah satu hambatan yang dialami oleh Kelompok Tani Sapaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu berkurangnya lahan beternak sapi. Sesuai yang dikemukakan oleh Baso bahwa:

“Dari tahun sebelumnya masih sangat potensial untuk perkembangbiakan peternakan sapi karena masih luas lahan sebagai tempat makanan sapi. Seiring dengan perkembangan saman dan bertambahnya jumlah penduduk maka lahan juga semakin sempit, yang dulunya hanya lahan kosong dan sekarang menjadi persawahan dan tanaman jagung. Hal seperti ini menjadi hambatan dalam kelompok kami.”⁶³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa semakin berkurangnya lahan untuk tempat perkembangbiakan sapi yang dapat mengganggu kemajuan Kelompok Tani Sapaya.

⁶³ Baso (47 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 28 November 2016

b. Kurangnya kontrol dan pendampingan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, bahwa yang menjadi hambatan dalam program Kelompok Tani Sapaya adalah kurangnya kontrol dan pendampingan baik dari pengelola maupun dari instansi yang terkait.

Hal tersebut dikatakan oleh Muh. Basri bahwa:

*“Walaupun ini adalah program dari pemerintah di bawah naungan Dinas Pertanian yang diperuntukkan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu dalam memberdayakan masyarakat. Maka setelah pemberian modal usaha tersebut perlu ada kontrol dan pendampingan yang ketat dari pihak pengelola maupun pemerintah khususnya Kepala Desa atau para jajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut, anggota Kelompok Tani Sapaya tidak seenaknya menjual sapi tanpa sepengetahuan kepengurusan”.*⁶⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa Kelompok Tani Sapaya perlu ada kontrol dan pendampingan, baik dari pihak pengelola maupun dari instansi pemerintah demi kelancaran usaha ini.

c. Kurangnya pemahaman anggota

Yang menjadi hambatan Kelompok Tani Sapaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu kurangnya pemahaman anggota. Dikatakan oleh Tago bahwa:

“Karena ini adalah bantuan dari pemerintah, maka dana ini sifatnya bergulir kepada masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan yang memberikan bimbingan kepada setiap anggota. Terkadang pemahaman setiap anggota

⁶⁴ Muh. Basri (48 Tahun), Ketua Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

*bahwa dana usaha ini tidak digulirkan kepada masyarakat lain sehingga pada gilirannya dana itu macet di tengah jalan”.*⁶⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa untuk menjamin keefektifan usaha ini perlu ada pengawasan dan pemberian pemahaman kepada setiap anggota agar dana benar-benar bergulir kepada masyarakat yang kurang mampu.

d. Kurangnya jaringan pasar

Majunya suatu usaha sangat berpengaruh pada banyaknya jaringan pasar. Dari hasil penelitian, yang menjadi hambatan dalam Kelompok Tani Sapaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya jaringan pasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laba bahwa:

*“Sebenarnya kelompok tani sapaya ini sudah lama dikelola, namun hambatan yang kami rasakan dalam berjalannya program ini adalah jaringan pasar yang masih kurang. Keberhasilan suatu usaha itu ditentukan oleh pemasaran yang baik, misalnya: dari lima ekor sapi yang kami bawa ke pasar, hanya satu ekor yang terjual. Terlebih lagi kalau bukan hari-hari besar, terkadang jarang sekali ada pembeli dan tidak ada yang terjual”.*⁶⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa masih kurangnya jaringan pasar akan memengaruhi penjualan hasil ternak sapi, sehingga modal dalam memperoleh keuntungan lama akan bergulir.

⁶⁵ Tago (50 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 24 November 2016

⁶⁶ Laba (53 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 26 November 2016

2. Pendukung Kelompok Tani Sapaya

Melihat keberhasilan Kelompok Tani Sapaya tidak lepas dari dukungan baik dari pengelola dan anggota maupun pihak luar yang turut membantu. Berkat kontribusinya Kelompok Tani Sapaya khususnya kegiatan bimbingan beternak sapi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan Kelompok Tani Sapaya sudah bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti anggota mempunyai pengetahuan dan keterampilan, menambah penghasilan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan dan terjalin hubungan sosial yang baik.

a. Dorongan yang baik atau kuat

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan ada beberapa pendukung terlaksananya kegiatan Kelompok Tani Sapaya adanya pendampingan, seperti yang dikemukakan oleh Laba bahwa:

“Kami sebagai anggota Kelompok tani sapaya sangat membutuhkan pendampingan sosial karena peran yang diemban adalah memberikan bimbingan dan motivasi kerja serta ikut aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha yang berkaitan dengan kualitas beternak sapi dan sistem pemasarannya. Saya sangat bersyukur karena ada berbagai hal yang kami peroleh terutama beternak sapi. Di samping itu juga, para anggota hampir setiap saat memberikan dorongan dan nasihat”.⁶⁷

⁶⁷ Laba (53 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 26 November 2016

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abd. Razak bahwa:

“Yang mendukung kegiatan ini adalah tidak lepas dari kerja sama baik dari pengelola, anggota, pemasaran yang baik, pemerintah dan masyarakat sekitar yang sudah berpartisipasi dalam terciptanya Kelompok tani sapaya hingga sampai sekarang. Dan juga semua pihak yang sangat antusias dalam kelancaran kegiatan yang kami laksanakan”.⁶⁸

b. Partisipasi

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa pendukung kelancaran Kelompok Tani Sapaya adalah adanya kerja sama berbagai pihak sehingga dapat membuahkan hasil dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu. Senada yang dikemukakan oleh Sallo bahwa:

“Senang dengan adanya program pembelajaran seperti ini, karna semua anggota harus dituntut aktif terlibat dalam proses pemberian materi dan sekaligus paraktek beternak sapi. Setiap anggota leluasa saling berbagi pendapat maupun ide-ide gagasan, baik kepada teman-teman anggota maupun kepada pengelolah karena suasana yang bangun sangat menyenangkan”.⁶⁹

Demikian juga yang dikemukakan oleh Laba bahwa:

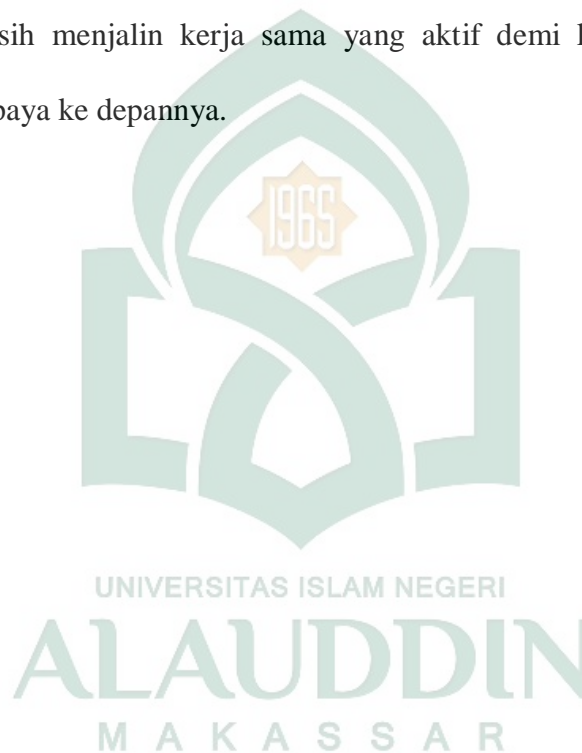
“Dulunya saya sukar dalam pemenuhan kebutuhan hidup saya pak. Saya diajak bergabung oleh pengelola dan anggota kelompok ini. Setelah saya bergabung, ya Alhamdulillah sudah bisa memenuhi kebutuhan dalam keluarga kami. Dengan usaha yang kami peroleh dari Kelompok tani sapaya, saya sudah bisa membuka usaha-usaha

⁶⁸ Abd. Razak (47 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

⁶⁹ Sallo (48 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 28 November 2016

*lain. Saya juga bersyukur dengan kekompakan teman-teman anggota sangat didahulukan, seperti: ada teman yang membutuhkan bantuan berupa modal, maka kita bisa membantunya dengan senang hati”.*⁷⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa dengan masuknya bergabung sebagai anggota Kelompok Tani Sapaya, mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan bahkan sudah membuka usaha di luar. Di dalam Kelompok ini, masih menjalin kerja sama yang aktif demi kelancaran program Kelompok Tani Sapaya ke depannya.



⁷⁰ Laba (53 Tahun), Anggota Kelompok Tani Sapaya, Wawancara, di Desa Sapanang Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 25 November 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari uraian pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang suatu kegiatan yang menjembatani masyarakat untuk mendapatkan peningkatan usaha pendapatan ekonomi, pengetahuan dan keterampilan melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama dalam naungan Dinas Pertanian guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Upaya Kelompok Tani Sapaya dalam pemberdayaan masyarakat meliputi: bidang ekonomi yaitu Pemberdayaan dilakukan terhadap perkembangan ekonomi melalui hasil program yang paling unggul. Tujuannya adalah untuk melestarikan tanaman, meningkatkan pendapatan masyarakat, memandirikan masyarakat, dan pemberdayaan SDM Masyarakat, bidang pendidikan melalui Kelompok Tani Sapaya di Desa Sapanang memberikan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam beternak sapi dan perbaikan kualitas hidup mereka dimasa akan datang dalam mengelola usahanya baik secara pribadi maupun secara berkelompok, bidang sosial yaitu gotong royong dan pemberian bantuan baik berupa modal usaha maupun alat-alat yang digunakan dalam program, bidang modal usaha mengenai penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang

mengikuti Kelompok Tani. Penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat penerima bantuan program seyogyanya harus dilakukan secara jelas, transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan bidang pemasaran bahwa dengan tersedianya pemasaran dan jaringan yang banyak akan menunjang majunya suatu usaha. Keberhasilan Kelompok Tani Sapaya ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam beternak Sapi, mendapatkan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatnya pendapatan anggota, hubungan sosial terjalin dengan baik dan meningkatnya tingkat pendidikan keluarga dari anggota Kelompok Tani Sapaya.

Hambatan Kelompok Tani Sapaya yaitu semakin berkurangnya lahan beternak sapi untuk tempat perkembangbiakan sapi yang dapat mengganggu kemajuan Kelompok Tani Sapaya, Perlu ada kontrol dan pendampingan, baik dari pihak pengelola maupun dari instansi pemerintah demi kelancaran usaha ini, untuk menjamin keefektifan usaha ini perlu ada pengawasan dan pemberian pemahaman kepada setiap anggota agar dana benar-benar bergulir kepada masyarakat yang kurang mampu, masih kurangnya jaringan pasar akan memengaruhi penjualan hasil ternak sapi, sehingga modal dalam memperoleh keuntungan lama akan bergulir. Pendukung Kelompok Tani Sapaya yaitu Melihat keberhasilan Kelompok Tani Sapaya tidak lepas dari dorongan yang baik atau kuat dan partisipasi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Sapaya maka keterlibatan dalam program ini, sebagai berikut:

Diharapkan adanya perhatian pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian untuk memberikan modal usaha yang secukupnya kepada Kelompok Tani Sapaya. Dengan berjalannya Kelompok Tani Sapaya ke depannya, maka diharapkan kepada pemerintah khususnya instansi terkait maupun pengelola agar perlu pendampingan dan pengavaluasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanlemaa, 2009.

Amang, Beddu. *Ekonomi Rakyat Usaha Kecil dan Koperasi*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 1995.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Indrika Ristinura. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program gabungan kelompok tani Tanjung dalam Kualitas Hidup di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung: "Skripsi"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Irmayanti, *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros). "Skripsi"* Universitas Hasanuddin, 2013.

Ismail, Indriati dan Moh. Zuhili. *Karl Marx dan konsep perjuangan kelas*. Internasional journal Islamic thought

Jafar Hafsah, Muhammad. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.

Kusnadi, *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Machendrawaty Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mahfud MD, Moh. *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2006.

Mills, C. Wright. 2003. *Kaum Marxis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Pertiwi, Mutiara, *Analisis Efektivitas gabungan kelompok tani Sebagai Program Pemberdayaan Rakyat Miskin Perkotaan di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan: "Skripsi"* Institut Pertanian Bogor, 2008.

Ridwan HR, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.

- Santoso, Agus, *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. "skripsi" Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008.
- Soejatmoko. *Social Energi as a Development Resource*. Jakarta: Kumarin Press, 1987.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- S. Nasution, M.A. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- S Prijono, Onny. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies, 1996.
- Sunarto, Achmad. *Himpunan Hadist Shahih Bukhari*, Jakarta: ANNUR, 2005.
- Syafa'ah, Mukhoffifatus, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati*. "Skripsi" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Teguh, Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.

L

A

M

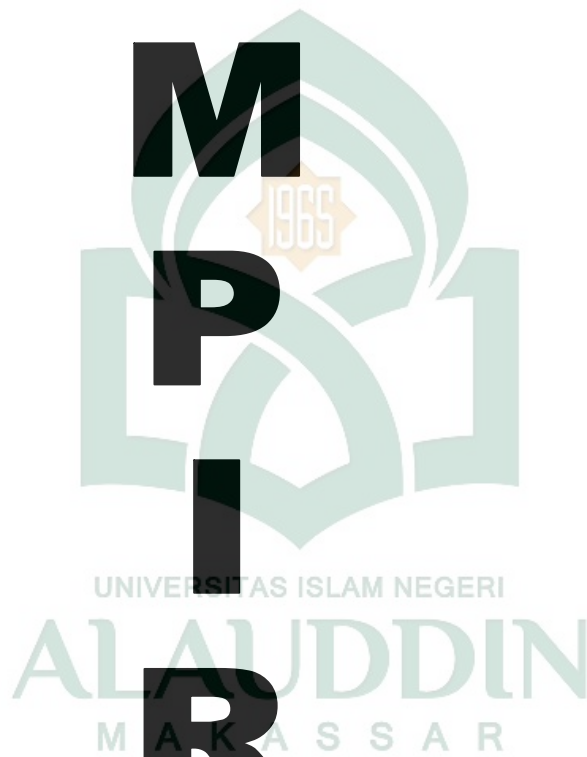
P

I

R

A

N





Wawancara Bersama Bapak Hodda Kepala Desa Sapanang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara Bersama Bapak Syamsul Ketua Bidang Penyeluhan Kelompok Tani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Wawancara Bersama Bapak Ketua Kelompok Tani Sapaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tanaman Padi



Panen Padi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Ternak Sapi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14859/S.01P/P2T/11/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar Nomor : UF/PP.00.9/124/2016 tanggal 15 November 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IRA LESTARI**
Nomor Pokok : 30600113007
Program Studi : Ilmu Politik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Romang Polong-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (STUDI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI SAPAYA DI DESA SAPANANG KABUPATEN BULUKUMBA PADA TAHUN 2015) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 November 2016 s/d 15 Januari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 17 November 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar
2. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 21 November 2016

Nomor : 1123/BP3K/LB/XI/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Sapanang
Kec. Kajang
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Makassar Nomor : 14859/S.01P/P2T/11/2016 tanggal 17 November 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **IRA LESTARI**
Nomor Pokok : 30600113007
Program Studi : Ilmu Politik
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romang Polong-Gowa

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Desa Sapanag Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul **" RELASI NEGARA DAN KELOMPOK TANI (STUDI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI SAPAYA DI DESA SAPANANG KABUPATEN BULUKUMBA PADA TAHUN 2015) "** yang akan berlangsung pada tanggal 21 November 2016 s/d 15 Januari 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pembina Utama Muda
19631231 199203 1 102

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Camat Kajang Kab. Bulukumba;
3. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar di Makassar;

RIWAYAT HIDUP



Ira Lestari, lahir di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Juni 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dari hasil pernikahan Razak dan Raba. Pendidikan sekolah dasar ditempuh dari tahun 2001-2007 di SD 113 Danggarehang. Setamat dari pendidikan dasar dilanjutkan ke SMP 21 Bulukumba sampai tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bulukumba sampai tahun 2013. Setelah tamat dari SMA sejak tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Politik (Ipol) Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur SMNPTN dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.

Pengalaman organisasi penulis dimulai pada saat akan masuk perguruan tinggi dengan masuk ORGANDA (Organisasi Daerah) yang bernama KKMB (Keluarga Kerukunan Mahasiswa Bulukumba).